

**PENGARUH KEGIATAN KKG DALAM MENUNJANG KOMPETENSI GURU
PJOK MIN DI KECAMATAN GELUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Fitri, Nurmasyitah, Amirzan

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Jabal Ghafur
nurmasyitah@unigha.ac.id

ABSTRAK

Pengaruh kegiatan kkg dalam menunjang kompetensi guru pjok min di kecamatan gelumpang tiga kabupaten pidie. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru PJOK Pada MIN di Kecamatan Gelumpang Tiga. Bahwa kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar tolak peluru gaya ortodoks pada materi tolak peluru pada siklus I masih rendah. Dari 28 siswa terdapat 9 siswa (32%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 19 siswa (68%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai KKM rata-rata hasil belajar siswa adalah 43%. Berdasarkan hal itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui pendekatan bermain menggunakan bola kasti dapat meningkatkan Hasil Belajar tolak peluru gaya ortodoks Siswa Kelas VI SD Negeri SD Negeri 2 Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata kunci : Pengaruh, KKG, Kompetensi, Pjok.

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani secara teoritis ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan model pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Guru pendidikan jasmani sebagai sentral dalam proses pembelajaran tentunya memiliki tanggung jawab besar dalam upaya mengefektifkan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya di sekolah dasar. Mengingat betapa pentingnya kedudukan guru dalam proses

pembelajaran, maka sewajarnya setiap guru pendidikan jasmani harus mengetahui, memahami dan menghayati seluk beluk pembelajaran.

Kurangnya pengembangan model pembelajaran mengakibatkan tugas gerak yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak berdampak positif terhadap perbendaharaan gerak dasar anak sebagai cikal bakal pengembangan ketrampilan individu pada cabang olahraga, demikian pula dengan dampak terbatasnya alat dan fasilitas olahraga, serta kurangnya kreativitas guru dalam memodifikasi model pembelajaran, maka kualitas dan

kuantitas tugas gerak yang diberikan tidak berfungsi untuk membina bakat dan prestasi awal dari usia dini. Diperparah kurangnya usaha guru untuk memproses tercapainya tujuan pendidikan jasmani yang sesuai dengan keadaan tingkat kemampuan siswa, yaitu siswa harus memperoleh peningkatan pertumbuhan dan perkembangan atau prestasi dalam belajarnya baik peningkatan dan penguasaan terhadap keterampilan gerak, penyempurnaan gerakan, pengetahuan maupun nilai dan sikap.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau suatu pola pendekatan yang digunakan untuk mendesain pembelajaran. Model pembelajaran mengandung strategi mengajara yakni pola urutan kegiatan dalam indikator yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar ketuntasan yang diinginkan.

Berbagai bentuk dan corak gerakan yang diperoleh anak merupakan dasar di dalam memasuki tahap-tahap perkembangannya, baik perkembangan yang berhubungan dengan pengetahuan, nilai dan sikap maupun ketrampilan gerak itu sendiri hal ini merupakan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Upaya untuk mewujudkan keberhasilan keterampilan gerak anak dalam program pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, salah satunya adalah pembelajaran atletik nomor tolak peluru, dari berbagai sasaran belajar yang ditentukan pada hahekaknya suatu hal yang paling penting adalah bagai mana setiap anak atau siswa menggemari tolak peluru sehingga memunculkan minat untuk melakukannya dengan perasaan riang dan gembira. Dalam hal ini guru harus mampu menyampaikan pesan gerak sederhana

yang mudah difahami sesuai dengan kemampuan siswa.

Siswa sekolah dasar gemar bergerak selalu dalam suasana bermain. Latihan dalam bentuk permainan bagi siswa sekolah dasar mempunyai nilai-nilai positif, oleh karena siswa lebih bebas dan merasa berbuat lebih banyak atas inisiatif sendiri. Dalam bentuk latihan seperti ini faktor kegembiraan siswa sangat menonjol, sehingga latihan yang diberikan bagi siswa menjadi lebih disenangi. Walaupun siswa menghadapi latihan tolak peluru dengan maksud untuk bergembira dan bermain, namun demikian katuntasan dan tujuan indikator harus tetap nampak agar siswa dapat mempelajarinya dengan baik dan benar.

Teori

Untuk mendukung keberhasilan dalam suatu indikator belajar, maka dapat dilakukan dengan berbagai metode dan modifikasi sehingga proses belajar lebih menarik (Bahagia, 2000:1). Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan *developtmentally appropriate practice*, yang artinya bahwa tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Jadi tugas ajar yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar.

Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani dianggap sangat penting untuk diketahui oleh para guru pendidikan jasmani. Diharapkan dengan mereka dapat menjelaskan pengertian dan konsep modifikasi, menyebutkan apa yang dimodifikasi dan bagaimana cara memodifikasinya, menyebutkan dan

menerangkan beberapa aspek analisis modifikasi. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya guru-guru pendidikan jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya, sehingga mudah dipahami untuk dipraktikkan siswa.

Hakekat Tolak Peluru

Tolak peluru adalah suatu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik. Akan tetapi sesuai dengan namanya maka peluru tidak dilempar, tetapi ditolak atau didorong. Hal ini sesuai dengan peraturan cara melepaskan peluru yaitu dengan cara mendorong atau menolak, bukan melempar. Istilah dalam bahasa inggrisnya adalah "*The shot put*" (Tim Abdi Guru, 2006:12).

Menurut pendapat Syarifuddin Aip (1992:144) "Tolak peluru adalah suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong suatu alat yang bundar dengan berat tertentu yang terbuat dari logam (peluru) yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan dengan tujuan untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya".

Tolak peluru tersebut mempergunakan lapangan berbentuk lingkaran dengan diameter 2,135 meter dilengkapi dengan balok penahan tolakan dengan panjang 1,22 meter dan sektor lemparan membentuk sudut $34,92^{\circ}$. Peluru yang digunakan terbuat dari besi, tembaga atau kuningan berbentuk bulat. Berat masing – masing untuk putra senior 7,25

Kg dan putri 4 Kg. Sedangkan tingkat pelajar (junior) peluru yang digunakan untuk putra 5 Kg dan putri 3 Kg, (Syarifuddin Aip, 1992 : 145)

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Oleh karena itu seorang guru SD harus melakukan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran salah satunya melalui pendekatan bermain dalam proses belajar kepada siswa SD yang bertujuan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diorientasikan pada prestasi belajar. Dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa SD dalam mata pelajaran tolak peluru.

Jadi penulis mengambil kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan pada siswa akibat proses belajar bukan hanya berkaitan pada bidang intelektual saja, tetapi juga meliputi perubahan sikap dan keterampilan. Jadi seseorang dikatakan telah belajar sesuatu jika ada perubahan tertentu pada dirinya, misalnya dari tidak bisa menolak peluru menjadi bisa melakukan tolak peluru.

Hakekat Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Tingkat SD

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam

bentuk perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan.

Jadi perubahan pada siswa SD akibat adanya proses belajar bukan hanya berkaitan pada bidang intelektual saja, tetapi juga meliputi perubahan sikap dan keterampilan gerak.

Hasil belajar siswa ditentukan oleh keberhasilan memahami pelajaran yang diberikan guru dengan mengaplikasikannya ke dalam praktek di lapangan, oleh sebab itu hendaklah guru SD memahami cara memberikan pelajaran kepada siswa SD.

Dalam nomor tolak peluru dikenal tiga gaya yaitu : gaya *ortodoks* (gaya menyamping), gaya *O'brain* (gaya membelakangi), dan gaya *Bary Schnikor* (gaya tolak putar).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan eksperiment terhadap siswa SD Negeri 2 Teupen Raya Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2023/2024

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sudjana (1990:6), populasi adalah totalitas dari semua nilai yang mungkin, semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 2 Teupen Raya Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2023/2024, dengan jumlah seluruhnya sebanyak 1 kelas yang terdiri dari 28 siswa.

3.2.1. Sampel

Mengenai jumlah sampel, Arikunto (2002:12), mengatakan : “Apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik

diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian menetapkan untuk mengambil seluruh populasi menjadi sampel yaitu seluruh siswa kelas VI SD Negeri 2 Teupen Raya Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak 28 orang (*total sampling*).

Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang bertujuan untuk menemukan informasi tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Teupen Raya Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2023/2024. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan di dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SD Negeri SD Negeri 2 Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya . Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan tolak peluru siswa dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil *pre-test* yang dilakukan. Tes yang diberikan kepada siswa berupa test Tolak Peluru yang dilakukan sebelum menentukan perencanaan.

Adapun deskripsi hasil *pre-test* yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Pre-test Tolak Peluru Siswa

NO	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	< 70 (Tidak tuntas)	28	100%
2	≥ 70 (Tuntas)	0	0%

Berdasarkan tabel deskripsi hasil belajar tolak peluru di atas dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam pembelajaran tolak peluru memang sangat rendah. Dari 28 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, tidak ada satu pun yang mencapai ketuntasan belajar (0%). Hal ini sesuai dengan latar belakang masalah dimana siswa tak pernah melakukan praktek di lapangan. Nilai KKM rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 43% (Tidak Tuntas). Deskripsi data pada saat *pre-test* juga dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

Dari data tersebut yang didapat terlihat bahwa pada siklus I kemampuan siswa dalam melakukan tolak peluru gaya ortodoks telah mengalami perbaikan, meskipun belum seperti yang diharapkan. Dari 28 orang siswa terdapat 9 orang (32%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 19 orang (68%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai KKM rata-rata siswa yaitu 64. Deskripsi Proses Hasil Belajar Siklus I dapat dilihat dari diagram di bawah ini!

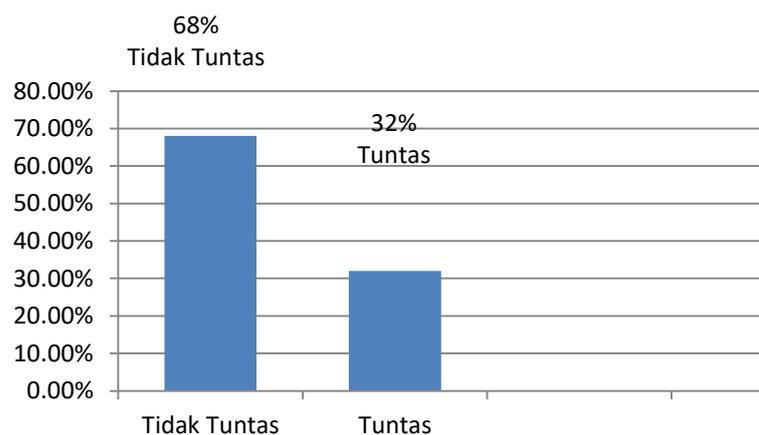


Diagram 2. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I Tolak Peluru Gaya Ortodoks Siswa

Selain masih rendah terdapat pula kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran yaitu siswa sering lupa untuk menempelkan/meletakkan peluru di atas bahu tepatnya di bawah daun telinga, serta belum terlalu memahami dengan baik tentang perpindahan kaki kanan ke depan menggantikan kaki kiri juga sikap akhir pada saat setelah menolak peluru. Untuk lebih lengkapnya lihat data Post-test I (lampiran)!

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1. Bahwa kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar tolak peluru gaya ortodoks pada materi tolak peluru pada siklus I masih rendah. Dari 28 siswa terdapat 9 siswa (32%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 19 siswa (68%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai KKM rata-rata hasil belajar siswa adalah 43%.
- 5.1.2. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat kemampuan siswa dalam

melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah sangat meningkat dan tuntas. Dari 28 siswa terdapat 23 siswa (82%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 5 siswa (18%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai KKM rata-rata hasil belajar siswa adalah 79%.

- 5.1.3. Berdasarkan hal itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui pendekatan bermain menggunakan bola kasti dapat meningkatkan Hasil Belajar tolak peluru gaya ortodoks Siswa Kelas VI SD Negeri SD Negeri 2 Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2023/2024.

5.2. Saran-saran

Sebagai saran dapat diberikan peneliti sebagai berikut :

- 5.1. Disarankan pada Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri SD Negeri 2

Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya untuk membuat pembelajaran melalui pendekatan bermain dengan materi yang disesuaikan karena hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

- 5.2. Kepada para teman-teman mahasiswa FKIP UNIGHA yang sudah mengabdikan menjadi guru Penjasorkes di sekolah agar dapat mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pembelajaran melalui pendekatan bermain sesuai dengan cabang yang akan diteliti.
- 5.3. Sebagai referensi bagi peneliti ke depannya ketika melakukan pembelajaran di sekolah.
- 5.4. Sebagai bahan rujukan bagi yang akan melakukan penelitian dengan tema yang hampir sama.

Daftar Pustaka

- Agus S. Suryobroto. (2005). Diktat Mata Kuliah. Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Jasmani Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus S.Suryobroto (2001) Teknologi Penjas Yogyakarta . Fik UNY Yogyakarta

- Ali Mahmudi. (2009). Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study. Makalah termuat pada Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI.

- Aip Syarifudin. 1992. *Atletik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Jakarta.

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi V

- Aqib Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Bandung : Yrama Widya.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djumidar Mochamad. A. 2004. *Belajar Berlatih Gerak-Gerak Dasar Atletik Dalam Bermain*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Bumi Aksara
- Kristiyanto Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Surakarta : UNS Press.
- Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Kencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Usaha Nasional.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Sukintaka. 1991, *Teori Bermain Untuk D2 PGSD PENJASORKESKES*, Jakarta : DEPDIBUD
- Sukintaka. 1992. *Teori Bermain Untuk D2 PGSD PENJASORKESKES*, Jakarta : DEPDIBUD
- Suherman Adang. 2002. *Atletik dan Metodik Bermain*, Depdiknas : Unimed
- Tim Abdi Guru. 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan Untuk SD Kelas VI*, Jakarta : Erlangga.
- Yusup Ucup. 2000. *Anatomi Fungsional*, Jakarta : DEPDIBUD
[http://Deviarimariani.wordpress.com/bermain dan kretifitas anak/06/12/2008](http://Deviarimariani.wordpress.com/bermain-dan-kretifitas-anak/06/12/2008)
<http://tutorialkuliah.blogspot.com/2009/01/pertumbuhan-dan-perkembangan-anak.html>